

## INTERNALISASI NILAI KARAKTER DALAM KISAH MUHAMMAD AL-FATIH UNTUK PENDIDIKAN GEN-Z

<sup>1</sup>Heri Setiaji, <sup>2</sup>Irfan Anshori, <sup>3</sup>Ahmad Rofiq, <sup>4</sup>Lingga Julianti

<sup>1,2,3,4</sup> STAI Babunnajah Pandeglang Banten, Indonesia

[herisetiaji585@gmail.com](mailto:herisetiaji585@gmail.com)<sup>1</sup>, [irfananshori@unsera.ac.id](mailto:irfananshori@unsera.ac.id)<sup>2</sup>, [ahrof99@gmail.com](mailto:ahrof99@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[linggajulianti87@gmail.com](mailto:linggajulianti87@gmail.com)<sup>4</sup>

### *Abstrak*

*Pendidikan karakter merupakan tuntutan dalam pendidikan nasional untuk membangun dan menumbuhkan karakter yang baik pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam kisah Muhammad Al-Fatih dan bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Muhammad Al-Fatih dalam pendidikan saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif melalui dua jenis pendekatan, yaitu penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan siswa dan tenaga pengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter pada Muhammad Al-Fatih yang relevan dengan 18 nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional. Hasil penelitian lapangan di MTs Masyariqul Anwar Caringin menunjukkan bahwa sikap, tata krama, dan perilaku siswa mengalami peningkatan. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode kisah teladan tokoh Muhammad Al-Fatih mengintegrasikan 8 nilai pendidikan karakter, yaitu religius, disiplin, rasa ingin tahu, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, dan tanggung jawab.*

**Kata kunci:** Nilai, Pendidikan Karakter, Muhammad Al-Fatih, Gen-Z

### *Abstract*

*Character education is a demand in national education to build and cultivate good character in students. This research aims to find out the character values in the story of Muhammad Al-Fatih and how to implement the values of character education in the story of Muhammad Al-Fatih in today's education. This research uses qualitative methods which produce descriptive data through two types of approaches, namely library research and field research. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques. Interviews were conducted with students and teaching staff. The results of the research show that there are character education values in Muhammad Al-Fatih that are relevant to the 18 character education values according to the Ministry of National Education. The results of field research at MTs Masyariqul Anwar Caringin show that students' attitudes, manners and behavior are improving. Learning the History of Islamic Culture through the exemplary story method of the character Muhammad Al-Fatih integrates 8 character education values, namely religious, discipline, curiosity, hard work, creativity, independence, democracy and responsibility.*

**Keywords:** Values, Character Education, Muhammad Al-Fatih, Gen-Z

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah tuntutan dalam pendidikan nasional mengubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Kemendiknas pada tahun 2010 telah merumuskan 18 nilai pendidikan karakter<sup>1</sup> diantaranya religius, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk melatih kemampuan diri menuju ke arah hidup yang lebih baik serta membentuk penyempurnaan diri seseorang secara terus menerus<sup>2</sup>. Selain memegang peranan penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai karakter baik pada diri seorang anak, pendidikan karakter juga disebut sebagai suatu tindakan mendidik yang diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.

---

<sup>1</sup> Kartikasari, C. A. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 7-17.

<sup>2</sup> Indriani, L., & Khairiah, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2342-2346.

Pendidikan menjadi hal mendasar bagi hidup seorang manusia, karena fitrahnya manusia memerlukan pendidikan untuk menjalanikehidupannya. Seorang anak yang lahir ke dunia tentunya dalam keadaan suci,<sup>3</sup> maka pendidikanlah yang membentuk anak tersebut untuk kemudian menjadikannya seseorang yang baik atau buruk. Pendidikan menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan manusia dikarenakan anak yang baru saja lahir tidak mengetahui suatu apapun.

Pendidikan yang didapat pertama kali oleh seorang anak adalah dari kedua orang tuanya, kemudian lingkungan pergaulannya, dan terakhir yang tidak kalah penting adalah lingkungan sekolahnya<sup>4</sup>. Integrasi ketiganya berperan besar dalam membentuk kepribadian atau karakter seseorang dalam hidupnya.

Pendidikan merupakan proses belajar yang terjadi terus menerus dan harus diupayakan. Dengan demikian melalui pendidikan peserta didik dapat meningkatkan potensinya secara optimal

---

<sup>3</sup> Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213-227.

<sup>4</sup> Mahulette, A. R. M., & Firmansyah, H. (2023). Implementasi Restorative Justice pada Tindak Pidana Narkotika yang dilakukan oleh Anak. *UNES Law Review*, 6(1), 565-575.

baik itu potensi kognitif (intelektual), afektif (*spiritual* dan *attitude*), dan psikomotorik (keterampilan/*skill*) sehingga semua potensi tersebut mendorong peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Prinsipnya pendidikan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia<sup>5</sup>. Kehidupan ditentukan dengan aktivitas pendidikan di dalamnya, karena pendidikan secara alami menjadi kebutuhan hidup manusia dan sebagai media utama untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian yang lebih baik. Oleh sebab itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan mampu untuk melanjutkan perjuangan bangsa dan memiliki karakter mulia.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa<sup>6</sup>. Tentunya karakter

masyarakat perlu dibentuk sejak usia dini. Karena usia dini merupakan masa emas bagi seseorang dalam pembentukan karakternya. Namun sangat disayangkan tujuan pendidikan saat ini masih jauh dari harapan. Faktanya, dewasa ini masih banyak contoh buruk yang terjadi di sekitar kita. Fenomena sosial terutama di dunia pendidikan khususnya seperti ketidakjujuran peserta didik dalam menghadapi ujian, tawuran pelajar, perundungan (*bullying*), kurangnya rasa hormat dan kepedulian terhadap sesama, merajalelanya pornografi, kekerasan dan penyimpangan seksual.

Kasus kekerasan atau populer dengan istilah *bullying* (perundungan) pun masih menjadi *issue* hangat yang banyak dibicarakan di lingkungan pendidikan<sup>7</sup>. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mencatat, terdapat 440 anak laki-laki dan 326 anak perempuan yang berperan menjadi pelaku perundungan (*bullying*) di sekolah terhitung hingga bulan Desember 2022<sup>8</sup>.

---

saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37-55.

<sup>7</sup> Ramadhani, S., Sari, I. P., & Meliala, S. (2024). Dampak Psikologis Dan Hukuman Bagi Prilaku Bullying Terhadap Anak Di Sekolah SMK BBC Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(2), 58-63.

<sup>8</sup> Kristinawati, V. P., & Pranoto, E. (2023). Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Bullying di Sekolah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(1), 241-259.

---

<sup>5</sup> Mbeo, E. T., & Krisdiantoro, A. B. (2021). Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 17-29.

<sup>6</sup> Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya

Data yang tertulis menunjukkan adanya deviasi moral yang terjadi pada peserta didik saat ini. Hal-hal tersebut menjadi masalah darurat kebangsaan dan indikasi terjadinya dekadensi moral. Saat ini pemerintah kian gencar mensosialisasikan pendidikan karakter. Bahkan Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Upaya yang telah ditempuh untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan tersebut yaitu dengan menanamkan nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (*character building*)<sup>9</sup>. Yaitu proses pembentukan jiwa seseorang sedemikian rupa sehingga antara satu individu dengan individu lainnya memiliki keunikan atau perbedaan. Pendidikan karakter disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1-12.

<sup>10</sup> Sobihah, Z. (2020). Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 78-90.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung memiliki peranan yang sangat penting karena di dalamnya mengandung edukasi dan keteladanan. Namun pada kenyataannya, pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan pendidik saat ini kurang memunculkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh para tokoh-tokoh islam. Sehingga pengetahuan peserta didik tentang tokoh-tokoh islam masih dianggap minim.

Sultan Mehmed II bin Murad II atau lebih masyhur dengan nama Muhammad Al-Fatih, yang berhasil mewujudkan *bisjarah* tentang penaklukan kota Konstantinopel<sup>11</sup>, lahir di Edirne pada 29 maret 1432. Sultan Muhammad Al-Fatih memiliki kepribadian yang komplet, sebuah kepribadian yang menggabungkan antara kekuatan dan keadilan<sup>12</sup>.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Peserta Didik di MTs.**

#### **Masyariqul Anwar Caringin**

---

<sup>11</sup> Ridwan, M., & Bakhtiar, N. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan dan Dakwah Muhammad al-Fatih Sebagai Penakluk Konstantinopel. *Wardah*, 21(1), 50-65.

<sup>12</sup> Musthofa, A. (2021). Leadership Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel Sebagai Inspirasi Pemimpin Muda Islam Modern. *Tarbawi*, 9(01), 1-21.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Masyariqul Anwar Caringin, Aaf Afiah, S.Pd.I. pihak madrasah memiliki visi dan misi serta tujuan yang berorientasi pada pembentukan peserta didik *berakhlaqul karimah*.

Penanaman nilai karakter pada siswa dilakukan baik pada proses pembelajaran maupun di luar proses belajar mengajar di kelas. Karakter berkaitan erat atau disebut juga dengan akhlak yang dapat membawa dampak positif bagi peserta didik untuk membentuk moralitas hidup di masa depannya<sup>13</sup>.

Karakter merupakan manifestasi sifat yang dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku dalam menjalankan kehidupannya<sup>14</sup>.

Keadaan siswa di MTs Masyariqul Anwar dinilai mayoritas baik, namun salah satu yang merusak nilai karakter anak ketika ada satu anak yang kurang mempunyai sikap yang baik, kemudian mempengaruhi anak lainnya, sehingga merusak moral anak

yang sebelumnya mempunyai perilaku yang baik.

Aaf Afiah, S.Pd; dalam wawancaranya menyebutkan bahwa kondisi dan karakter peserta didik di lingkungan MTs Masyariqul Anwar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya status sosial dan ekonomi. Status sosial peserta didik pengaruhnya antara lain dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah<sup>15</sup>. Begitu pun dengan status perekonomian peserta didik, yang berasal dari keluarga yang mampu maupun tidak mampu. Hal ini yang melatar belakangi perbedaan tingkah laku pada peserta didik, dan guru sebagai pendidik dihimbau untuk bersikap adil dan tidak diskriminatif pada pesertadidiknya.

Menurut Siti Maryam, S.Pd.I. pada saat kegiatan belajar mengajar, terdapat karakteristik yang berbeda pada setiap siswa. Masing-masing siswa memiliki kondisi karakteristik yang berbeda<sup>16</sup>. Penilaian terlihat ketika proses belajar diskusi. Kemudian, dalam mengerjakan

---

<sup>13</sup> A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Agustin, I. S. D., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen, Z. (2023). Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9-20.

<sup>14</sup> Febrianto, A., & Shalikhah, N. D. (2021). Membentuk akhlak di era revolusi industri 4.0 dengan peran pendidikan agama Islam. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran KesD-An*, 8(1), 105-121.

---

<sup>15</sup> Dewi, S. U. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13-32.

<sup>16</sup> Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R. A., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12-27.

tugas baik di kelas maupun yang dikerjakan di rumah, antusias siswa dapat terlihat dari sikapnya. Perilaku siswa di kelas pun bervariasi, ada siswa yang bersemangat dalam belajar, memperhatikan ketika guru menjelaskan, mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang kurang difahami<sup>17</sup>.

Dalam menerapkan nilai pendidikan karakter, selain keteladanan dari pendidik, faktor pembiasaan pun wajib diterapkan<sup>18</sup>, seperti bersikap ramah di lingkungan madrasah, menasehati dan menegur apabila terjadi pelanggaran aturan madrasah dengan sikap yang sopan namun disertai ketegasan. Cara tersebut juga disesuaikan dengan usia dan perkembangan peserta didik dan dilakukan secara pribadi untuk menjaga perasaan dan mental peserta didik.

## 2. Nilai Pendidikan Karakter Kisah Muhammad Al-Fatih Pada Era Gen-Z

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti<sup>19</sup>,

dan hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Suna Nursholihah, S.Pd.I. salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karakter merupakan akhlak yang tercermin melalui sikap dan perilaku seorang anak. Dalam setiap proses pendidikan diawali oleh penanaman karakter yang dimulai dari hal terkecil<sup>20</sup>, bahkan sebelum memulai materi pembelajaran. Karena akhlak anak zaman sekarang mengalami kemunduran dibanding akhlak anak-anak di zaman dahulu<sup>21</sup>.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Masyariqul Anwar Caringin bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang beriman, bertakwa, dan berilmu serta berakhlak mulia sesuai visi dan misi madrasah.

Pelaksanaan pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu untuk merubah manusia menjadi pribadi lebih baik dalam

---

<sup>17</sup> Adawiah, E. R., & Qomariyah, S. (2023). Peran Role Playing Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Di SMPN 1 Sagaranten. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 144-162.

<sup>18</sup> Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001.

<sup>19</sup> Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). Menghubungkan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan

---

Sekitar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 380-390.

<sup>20</sup> Masitoh, D. (2023). Peran Individu, Keluarga, Dan Masyarakat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Karakter Islami Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 194-199.

<sup>21</sup> Shidiq, F. F., & Maslamah, M. (2023). Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Padi 3 Pacitan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 256-270.

segi pengetahuan, sikap dan keterampilan<sup>22</sup>. Pelaksanaan pendidikan yang diterapkan yaitu menggunakan kurikulum 2013. Seluruh komponen sekolah baik itu kepala madrasah maupun dewan guru memiliki tanggung jawab untuk bekerja-sama dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didik.

Suna Nursholihah, S.Pd. menjelaskan, dengan menggunakan metode kisah dalam pembelajaran SKI, antusias siswa ketika belajar di kelas semakin meningkat. Pengenalan tokoh-tokoh Islam menggunakan metode kisah memancing rasa ingin tahu siswa<sup>23</sup>. Ia mengungkapkan bahwasanya telah memperkenalkan kisah keteladan Muhammad Al-Fatih kepada siswa.

Untuk implementasi nilai pendidikan karakter dalam kisah Muhammad Al-Fatih, peneliti sendiri telah melakukan proses pembelajaran di kelas VIII MTs Masyariqul Anwar Caringin. Tujuannya agar siswa lebih jauh mengenal Muhammad Al-Fatih, sehingga dapat menerapkan nilai pendidikan karakter dimiliki tokoh tersebut.

---

<sup>22</sup> Ulfan, M., & Hasan, M. (2023). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291-300.

<sup>23</sup> Widodo, A. (2023). Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Di Raudhatul Athfal Bina Ilmu Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 1-9.

Suna Nursholihah, S.Pd. mengatakan bahwa dengan adanya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui metode kisah teladan dari tokoh-tokoh Islam melahirkan rasa ingin tahu pada siswa untuk mengenal tokoh tersebut dan menambah antusiasme di kelas pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menggunakan metode kisah siswa jauh lebih bersemangat dan responsif<sup>24</sup>. dibanding menggunakan metode lain dalam proses pembelajaran.

Peserta didik yang bernama Siti Nurchosiah kelas VIII H mengatakan: Penerapan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah para tokoh Islam membuat kami sebagai siswa di kelas lebih bersemangat menyimak dan bisa mengambil hikmah dari kisah yang disampaikan oleh guru.

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam diri Muhammad al-Fatih yang diterapkan oleh peserta didik era Gen-Z yaitu:

---

<sup>24</sup> Rochmah, D. W. N., Setiawan, H. D., Septyana, R., Damayanti, R. E., & Subkhiyah, T. (2024). Jauh Lebih Dari Pengajar: Esensi Karakter Luhur Guru Dalam Memahami Kebutuhan Peserta Didik Pada Film "Taare Zameen Par". *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(7), 7-7.

Pertama nilai *religious*. Nilai *religious* sebagai contoh dapat diambil ketika pembelajaran berlangsung seperti; Peserta didik diwajibkan berdo'a bersama sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Kedua yaitu nilai disiplin; Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu, dan sebelum memulai pembelajaran pendidik mengecek kerapian dalam berpakaian, potongan rambut bagi laki-laki dan juga kuku sebagai perwujudan dari nilai pendidikan karakter disiplin.

Ketiga yaitu nilai kerja keras; Penerapan pendidikan karakter kerja keras terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik diharuskan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, diwajibkan pula untuk bersungguh-sungguh mengatasi kesulitan belajar dan bekerja keras guna memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Keempat yaitu nilai Kreatif; Implementasi nilai pendidikan karakter kreatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu pendidik terlebih dahulu harus memahami perkembangan jiwa peserta didiknya, mampu menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya

pikir kreatif pada siswa. Sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif serta komunikatif.

Kelima yaitu nilai Mandiri; Dalam penerapan pendidikan nilai karakter mandiri dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu melalui pemberian tugas dan guru meminta peserta didik untuk mengerjakannya sendiri dan menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa meminta bantuan kepada orang lain apalagi bergantung kepada jawabantemannya.

Keenam yaitu nilai Demokratis; Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam implementasi nilai pendidikan karakter demokratis pendidik memperhatikan aspirasi dari siswanya. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik melibatkan peserta didiknya untuk memberikan pendapat dan untuk saling menghormati pendapat orang lain sehingga terciptalah sikap demokratis dalam diri peserta didik.

Ketujuh yaitu nilai Tanggung Jawab; Penerapan nilai pendidikan karakter yang bertanggung jawab pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu melalui pemberian tugas kepada peserta didik kemudian dituntut untuk menyelesaikan tugasnya tersebut sebagai wujud perilaku

yang mencerminkan karakter individu yang bertanggung jawab.

### C. KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter salah satu tokoh Islam, di MTs Masyariqul Anwar Caringin dilakukan dengan penyampaian kisah Muhammad Al-Fatih melalui metode kisah dengan penayangan video menggunakan media ajar. Pelaksanaan implementasi nilai pendidikan karakter dalam kisah Muhammad Al-Fatih dengan mengintegrasikan 7 nilai karakter ke dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Pengaruh internalisasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada peserta didik adalah meningkatnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta menunjukkan sikap dan adab yang semakin baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, E. R., & Qomariyah, S. (2023). Peran Role Playing Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Di SMPN 1 Sagaranten. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 144-162.

Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213-227.

- A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Agustin, I. S. D., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen, Z. (2023). Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9-20.
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R. A., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12-27.
- Dewi, S. U. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13-32.
- Febrianto, A., & Shalikhah, N. D. (2021). Membentuk akhlak di era revolusi industri 4.0 dengan peran pendidikan agama Islam. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 105-121.
- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). Menghubungkan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 380-390.
- Indriani, L., & Khairiah, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2342-2346.
- Kartikasari, C. A. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran

- Sastra di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 7-17.
- Kristinawati, V. P., & Pranoto, E. (2023). Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Bullying di Sekolah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(1), 241-259.
- Mahulette, A. R. M., & Firmansyah, H. (2023). Implementasi Restorative Justice pada Tindak Pidana Narkotika yang dilakukan oleh Anak. *UNES Law Review*, 6(1), 565-575.
- Masitoh, D. (2023). Peran Individu, Keluarga, Dan Masyarakat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Karakter Islami Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 194-199.
- Mbeo, E. T., & Krisdiantoro, A. B. (2021). Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 17-29.
- Musthofa, A. (2021). Leadership Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstatinopel Sebagai Inspirasi Pemimpin Muda Islam Modern. *Tarbawi*, 9(01), 1-21.
- Ramadhani, S., Sari, I. P., & Meliala, S. (2024). Dampak Psikologis Dan Hukuman Bagi Prilaku Bullying Terhadap Anak Di Sekolah SMK BBC Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(2), 58-63.
- Ridwan, M., & Bakhtiar, N. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan dan Dakwah Muhammad al-Fatih Sebagai Penakluk Konstantinopel. *Wardah*, 21(1), 50-65.
- Rochmah, D. W. N., Setiawan, H. D., Septyana, R., Damayanti, R. E., & Subkhiyah, T. (2024). Jauh Lebih Dari Pengajar: Esensi Karakter Luhur Guru Dalam Memahami Kebutuhan Peserta Didik Pada Film "Taare Zameen Par". *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(7), 7-7.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001.
- Shidiq, F. F., & Maslamah, M. (2023). Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Padi 3 Pacitan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 256-270.
- Sobihah, Z. (2020). Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 78-90.
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37-55.
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1-12.
- Ulfan, M., & Hasan, M. (2023). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291-300.
- Widodo, A. (2023). Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Di Raudhatul Athfal Bina Ilmu Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 1-9.